

DESCRIPTION OF MORAL EDUCATION ACCORDING TO TEENS FROM SINGLE PARENT FAMILY

Silvi Yuli Andani^{1,2}, Syafruddin Wahid¹, Irmawita¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²silviyuliandani@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the good attitude of an adolescent from a single-parent family in Kenagarian Pauh Kamar, Nan Sabaris Sub-district, Padang Pariaman District. The purpose of this study is to describe moral education in terms of (1) moral reasoning, (2) moral behavior, and (3) moral personality. This type of research is descriptive quantitative. The population in this study amounted to 55 people. The sampling technique in this research is stratified random sampling. The number of samples in this study was 32 people. Data collection techniques used are questionnaires, while data collection tools use questions. Data analysis techniques using the formula percentage. The results showed that moral education according to adolescents from single-parent families is very good, it is seen from (1) moral reasoning, (2) moral behavior, and (3) moral personality. Suggestions for the moral education of these three aspects can be further enhanced by teens from single-parent families.

Keywords: Moral Education, Teens Attitude, Single Parent Family

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Sebagaimana yang dijelaskan dalam UU tentang Sisdiknas Tahun 2003 Bab VI pasal 13 ayat 1 bahwa pendidikan di Indonesia dapat dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan pada sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga dan masyarakat. Sedangkan, pendidikan nonformal (PNF) adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang berfungsi sebagai pelengkap (*complement*), pengganti (*substitute*), dan penambah (*suplement*) pendidikan sekolah (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Pendidikan informal yang terjadi dalam lingkungan keluarga sebagai bagian pendidikan luar sekolah, karena proses pembelajaran terjadi pada individu berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan yang ada secara spontan dalam kehidupan keluarga dari waktu ke waktu (Jailani, 2014; Sudiapermana & Pendahuluan, 2009). Proses pembelajaran yang terjadi secara alamiah sangat memungkinkan setiap individu menemukan kreatifitas belajar yang optimal terhadap perubahan dan dinamika kehidupan serta pengembangan pengalaman yang dimiliki (Agustin, Suarmini, & Prabowo, 2015; Saepudin, 2009).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan pribadi anak. Yuwono dalam Aqib (2012), menyatakan bahwa pembangunan karakter yang pertama dan paling utama sesungguhnya bersumber pada keluarga, khususnya orang tua. Keluarga yang ideal adalah keluarga yang dapat menjalankan peran dan fungsi dari keluarga dengan baik sehingga akan terwujud hidup yang sejahtera. Peranan kedua orang tua dalam pendidikan sangatlah besar pengaruhnya dalam memberikan pengarahan dan membentuk pribadi anak (Aziz, 2015; Hufad, 2000). Sejauh mana nilai-nilai pendidikan itu diberikan oleh keluarga kepada anak, sejauh itulah anak terbentuk, tumbuh, berkembang, serta menghadapi masyarakat dengan segala permasalahannya. Tugasnya yang berat membuat orang tua harus bekerja sama sehingga perkembangan anak

menjadi baik. Namun fenomena di lapangan menunjukkan tidak semua anak memiliki orang tua lengkap.

Orang tua tunggal atau yang disebut *single parent* adalah di mana dalam keluarga hanya terdapat satu orang tua saja yang menjalankan semua tugas dan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan utama keluarga, mulai dari memberi nafkah, pendidikan kepada anak, dan saat berperan di lingkungan masyarakat. Surya (2003), menyatakan bahwa *single parent* adalah orang tua dalam satu keluarga yang tinggal sendiri yaitu ibu saja atau ayah saja. *Single parent* dapat terjadi karena perceraian atau salah satu meninggal.

Desmita (2016), mengatakan bahwa remaja atau istilah *adoleses* adalah suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Batasan usia remaja yang umum digunakan adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu (1) masa remaja awal (12—15 tahun), (2) masa remaja pertengahan (15—18 tahun), dan (3) masa remaja akhir (18—21 tahun). Masa remaja memiliki serangkaian tugas perkembangan yang harus dicapai. Salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai remaja adalah tugas perkembangan moral.

Keluarga *single parent* menuntut peran ganda dari orang tua tunggal untuk selalu memperhatikan pendidikan moral anak, sehingga anak tidak kehilangan pegangan dalam hidupnya dalam bersikap. Pada orang tua *single parent* berusaha untuk mengasuh anaknya dengan baik agar dapat merubah perilaku moral anak berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya. Jahja (2011), mengatakan bahwa perilaku moral berarti tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi kelompok sosialnya. Jahja (2011), mengatakan bahwa perilaku moral yang harus ada pada remaja, yaitu (1) sikap yang baik seperti berkata jujur, sopan santun, dan berbicara menggunakan bahasa yang lembut, (2) mematuhi aturan seperti mematuhi peraturan di rumah dan di sekolah, dan (3) saling membantu seperti tolong menolong, kerja sama. Hal ini dapat dilihat bahwa moral memegang peranan penting dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan baik atau buruk.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 15 Januari 2017 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Wali Nagari yaitu Bapak Ali Nurdin Syam diperoleh informasi bahwa Nagari Pauh Kamar adalah salah satu Nagari di Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatra Barat, Indonesia. Nagari Pauh Kamar terdiri dari 8 Korong yaitu Korong Bayur, Korong Gunung Basi, Korong Kampung Kandang, Korong Parit, Korong Pasar Pauh Kamar, Korong Pauh Kamar Hilir, Korong Pinang, dan Korong Rimbo Dulang-dulang. Dengan jumlah penduduk sebanyak 6316 orang yaitu laki-laki berjumlah 3013 orang dan perempuan berjumlah 3303 orang. Dan jumlah KK sebanyak 1319, dimana ada 98 orang yang berstatus *single parent* yaitu 75 orang janda (*single mother*) dan 23 orang duda (*single father*). Status *single parent* ini disebabkan oleh perceraian maupun yang ditinggal meninggal dunia. Dari 98 yang berstatus *single parent* mempunyai anak dengan jumlah 55 orang yang berusia remaja (12 sampai 21 tahun). Dapat dilihat remaja keluarga *single parent* yang berusia 12 sampai 21 tahun sebagai berikut.

Tabel 1.
Data Jumlah Remaja dari Keluarga *Single Parent* Usia 12 sampai 21 Tahun di Kenagarian Pauh Kamar

No.	Usia	Jumlah (Orang)	Keterangan
1.	12-14 tahun	23 orang	SMP/MTS
2.	15-17 tahun	20 orang	SMA/MAN
3.	18-21 tahun	12 orang	PTN/PTS, bekerja
Jumlah		55 orang	

Sumber: Kantor Wali Nagari Pauh Kamar

Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 20, 22, 25, 27 Januari 2017 terungkap bahwa sebagian besar remaja dari keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar berusia 12 sampai 21 tahun memiliki moral yang baik, hal ini dapat terlihat dari sikapnya sehari-hari seperti sopan santun, patuh kepada orang tua, suka membantu terutama membantu orang tuanya bekerja (kesawah, berjualan), serta tidak banyak anak-anak melakukan hal-hal negatif dan bahkan kebanyakan mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.
Data Perilaku Moral Remaja dari Keluarga *Single Parent* di Kenagarian Pauh Kamar

No.	Objek	N	Aspek yang Diamati								Jumlah Anak	100%
			SS		PKOT		SM		TMHN			
			F	%	F	%	F	%	F	%		
1	12-14 tahun	23	7	30,4	6	26	4	17,3	3	13	20	86,7%
2	15-17 tahun	20	6	30	5	25	3	15	2	10	16	80%
3	18-21 tahun	12	2	16,7	3	25	2	16,7	2	16,7	9	75,1%
Total		55	15		14		9		7		43	80,6%

Sumber: Hasil Observasi Peneliti di Kenagarian Pauh Kamar

Keterangan: SS : sopan santun

PKOT : patuh kepada orang tua

SM : suka membantu

TMHN : tidak melakukan hal negatif

N : jumlah

F : frekuensi

Jadi, dari tabel di atas terlihat bahwa dari 23 orang remaja usia 12—14 tahun yang memiliki moral baik ada 20 orang dengan 86,7%, dari 20 orang remaja usia 15—17 tahun yang memiliki moral baik ada 16 orang dengan 80%, dan dari 12 orang remaja usia 18—21 tahun yang memiliki moral baik ada 9 orang dengan 75,1%. Dapat kita simpulkan bahwa moral remaja dari keluarga *single parent* cukup tinggi, dengan rata-rata persentase sebanyak 80,6% dari 43 jumlah remaja dari keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar.

Berbagai perilaku moral yang terjadi pada remaja dari keluarga *single parent* seperti yang diungkap pada tabel 2 diduga karena adanya pendidikan moral yang tertanam dalam diri remaja sudah baik. Pendidikan moral bertujuan pada pembentukan sikap dan perilaku seseorang agar dapat bertindak sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang berlaku di lingkungan sosialnya. Sejalan dengan Sjarkawi (2011), pendidikan moral bertujuan membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya, pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang.

Dari pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan moral merupakan suatu jenis pendidikan yang penting dalam membina moral anak untuk dapat hidup baik dalam kehidupan masyarakat, dipatuhi dan dijalankan oleh masyarakat. Sehubung dengan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pendidikan moral menurut remaja dari keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) menggambarkan pendidikan moral dilihat dari aspek penalaran moral menurut remaja keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman, (2) menggambarkan pendidikan moral dilihat dari aspek perilaku moral menurut remaja keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman, dan (3) menggambarkan pendidikan moral dilihat dari aspek kepribadian moral menurut remaja keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif. Melalui penelitian ini, penulis berusaha mendiskripsikan suatu gejala, kejadian, peristiwa yang terjadi dilapangan apa adanya tanpa melakukan penambahan atau intervensi terhadap sasaran penelitian. Pada penelitian ini variabel yang

akan diteliti yaitu gambaran pendidikan moral menurut remaja dari keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang pendidikan moral dilihat dari aspek penalaran moral, perilaku moral dan kepribadian moral. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dari keluarga *single parent* yang berusia 12 sampai 21 tahun yang berjumlah 55 orang. Teknik *stratified random sampling* di mana sampel diambil berdasarkan atas beberapa strata sehingga tiap strata menjadi homogen sebanyak 60% dari populasi. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah penyebaran kuesioner, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner atau pertanyaan. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase.

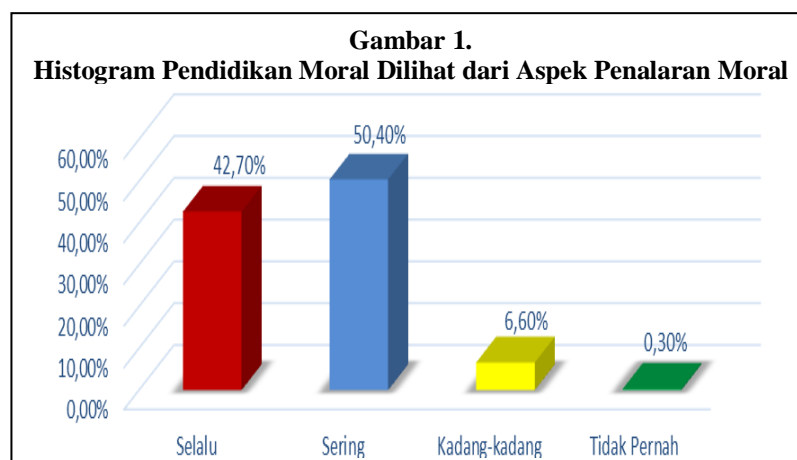
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian gambaran pendidikan moral menurut remaja dari keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman dapat diuraikan sebagai berikut.

Gambaran Pendidikan Moral dilihat dari Aspek Penalaran Moral

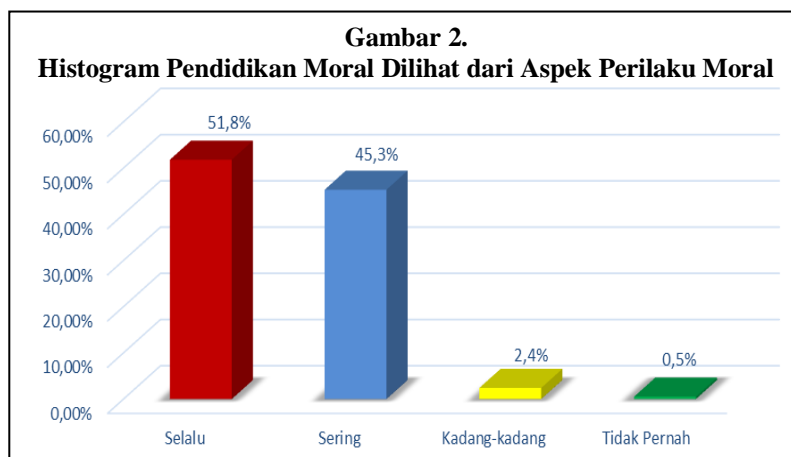
Data gambaran pendidikan moral dilihat dari aspek penalaran moral menurut remaja keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar tergolong baik, hal ini terlihat dari presentase 42,7% remaja menjawab Selalu, 50,4% remaja menjawab Sering, 6,6% remaja menjawab Kadang-kadang, dan 0,3% remaja menjawab Tidak Pernah. Terlihat bahwa pendidikan moral dilihat dari aspek penalaran moral menurut remaja keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar lebih banyak memilih kategori Sering (SR) sebesar 50,4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral dilihat dari aspek penalaran moral menurut remaja keluarga *single parent* pada kategori baik.

Gambaran Pendidikan Moral dilihat dari Aspek Perilaku Moral

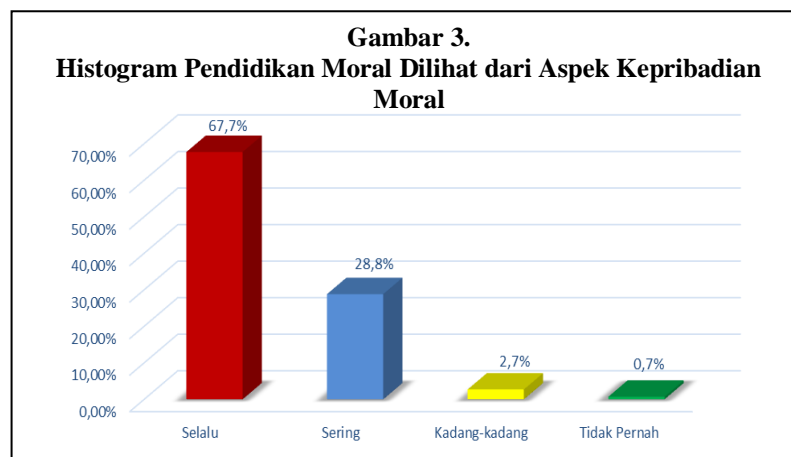
Data gambaran pendidikan moral dilihat dari aspek perilaku moral menurut remaja keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar tergolong sangat baik, hal ini terlihat dari presentase 51,8% remaja menjawab Selalu, 45,3% remaja menjawab Sering, 2,4% remaja menjawab Kadang-kadang, dan 0,5% remaja menjawab Tidak Pernah. Terlihat bahwa pendidikan moral dilihat dari aspek perilaku moral menurut remaja keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar lebih banyak memilih kategori Selalu (SL) sebesar 51,8%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral dilihat dari aspek perilaku moral menurut remaja keluarga *single parent* pada kategori sangat baik.

Gambaran Pendidikan Moral dilihat dari Aspek Kepribadian Moral

Data gambaran pendidikan moral dilihat dari aspek kepribadian moral menurut remaja keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar tergolong sangat baik, hal ini terlihat dari presentase 67,7% remaja menjawab Selalu, 28,8% remaja menjawab Sering, 2,7% remaja menjawab Kadang-kadang, dan 0,7% remaja menjawab Tidak Pernah. Terlihat bahwa pendidikan moral dilihat dari aspek kepribadian moral menurut remaja keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar lebih banyak memilih kategori Selalu (SL) sebesar 67,7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral dilihat dari aspek kepribadian moral menurut remaja keluarga *single parent* pada kategori sangat baik.

Pembahasan

Gambaran Pendidikan Moral dilihat dari Aspek Penalaran Moral

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa pendidikan moral dilihat dari aspek penalaran moral menurut remaja keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman tergolong baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban responden hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti.

Penalaran moral dapat diartikan sebagai buah pemikiran yang merumuskan berbagai hal yang berkaitan dengan baik buruknya suatu perbuatan, sikap dan kewajiban. Sejalan dengan Kohlberg dalam Glover (1997), menyatakan bahwa penalaran moral adalah penilaian nilai, penilaian sosial dan juga penilaian terhadap kewajiban yang mengikat individu dalam melakukan suatu tindakan. Penalaran moral sangat dibutuhkan oleh remaja, berkaitan dengan masa transisi pada kehidupannya

yaitu masa pencarian jati diri. Pada masa ini, remaja akan dihadapkan oleh berbagai rintangan serta tekanan yang sering membuatnya salah dalam mengambil keputusan. Dengan penalaran moral diharapkan remaja mampu mengatasi segala konflik-konflik dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dengan baik (Fauzi, 2014; Handitya, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut maka jelaslah bahwa jika penalaran moral yang benar akan mendorong remaja untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kelompok masyarakat kepadanya. Oleh karena itu penalaran moral merupakan salah satu faktor penentu yang melahirkan perilaku moral. Sejalan dengan penjelasan di atas data penelitian yang ditemukan mengenai penalaran moral dalam hal ini tergolong cukup baik yang berarti pendidikan moral dilihat dari aspek penalaran moral menurut remaja keluarga *single parent* dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku.

Gambaran Pendidikan Moral dilihat dari Aspek Perilaku Moral

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa pendidikan moral dilihat dari aspek perilaku moral menurut remaja keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman tergolong sangat baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban responden hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti.

Perilaku moral merupakan perilaku manusia yang sesuai dengan harapan, aturan, kebiasaan suatu kelompok masyarakat tertentu. Sejalan dengan Jahja (2011), menyatakan bahwa perilaku moral berarti tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi kelompok sosialnya. Hermansyah (2000), menyatakan bahwa perilaku moral adalah sikap dan perilaku seseorang yang mengikuti aturan nilai-nilai dan norma yang terdapat di lingkungannya. Moral berkaitan dengan baik buruknya sikap dan perilaku manusia dalam berhubungan dengan orang lain. Sehingga untuk membentuk anak yang berperilaku moral baik harus dilakukan melalui upaya pendidikan moral yang berkesinambungan (Hidayat, 2015).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku moral yang benar akan mendorong remaja untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kelompok masyarakat kepadanya. Sejalan dengan penjelasan di atas data penelitian yang ditemukan mengenai perilaku moral dalam hal ini tergolong sangat baik yang berarti pendidikan moral dilihat dari aspek perilaku moral menurut remaja keluarga *single parent* dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku.

Gambaran Pendidikan Moral dilihat dari Aspek Kepribadian Moral

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa pendidikan moral dilihat dari aspek kepribadian moral menurut remaja keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman tergolong sangat baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban responden hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti.

Kepribadian adalah perilaku yang berulang-ulang, makin lama makin tertanam dalam diri lalu menjadi kebiasaan dan menjadi suatu sifat atau ciri khas. Sejalan dengan Kurnia (2008), menyatakan bahwa kepribadian gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri, dan menjadi inti kepribadian karena menentukan sikap seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan moral yang didapatkan seseorang akan dapat membantu orang tersebut dalam pembentukan kepribadian yang baik (Darmadi, 2012). Sebagaimana dikemukakan Kurnia (2008), menyatakan bahwa kepribadian seseorang akan terbentuk baik atau buruk tergantung dari pendidikan moral yang tertanam dalam diri mereka karena kebiasaan yang diulang-ulang dan tanpa disadari membentuk kepribadian diri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepribadian moral yang benar akan mendorong remaja untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kelompok masyarakat kepadanya. Sejalan dengan penjelasan di atas data penelitian yang ditemukan mengenai kepribadian moral dalam hal ini tergolong sangat baik yang berarti pendidikan moral dilihat dari aspek kepribadian moral menurut remaja keluarga *single parent* dapat mempengaruhi sikap dan tingkah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran pendidikan moral menurut remaja dari keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman disimpulkan sebagai berikut: (1) pendidikan moral dilihat dari aspek penalaran moral menurut remaja keluarga *single parent* dapat diklasifikasikan pada kategori baik, (2) pendidikan moral dilihat dari aspek perilaku moral menurut remaja keluarga *single parent* dapat diklasifikasikan pada kategori sangat baik, dan (3) pendidikan moral dilihat dari aspek kepribadian moral menurut remaja keluarga *single parent* dapat diklasifikasikan pada kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut: (1) bagi remaja dari keluarga *single parent* maupun keluarga utuh, diharapkan lebih menyadari bahwa pendidikan moral itu penting untuk masa depannya karena banyak hal positif yang bisa diperoleh. Sehingga dapat bersikap dengan baik dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta dapat hidup bermasyarakat dengan baik, (2) bagi orang tua diharapkan untuk selalu membimbing dan mengarahkan anaknya, karena tujuan orang tua memberikan pendidikan moral dengan berbagai cara kepada keluarganya dengan alasan agar anak dapat menjadi lebih baik. Terutama bagi orang tua yang berstatus *single parent* bukanlah menjadi halangan untuk melaksanakan semua kewajibannya sebagai orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak baik secara materi maupun psikologisnya, (3) bagi masyarakat diharapkan ikut membantu dalam memberikan pendidikan moral agar terbentuk generasi yang bermoral maupun berakhlak mulia dalam segala hal, dan (4) bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian, diharapkan kepada peneliti agar dapat memperdalam penelitian ini dengan aspek pendidikan moral lain dan variabel yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, D. S. Y., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 8(1), 46–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1241>
- Aqib, Z. (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah (Membangun Karakter dan Kepribadian Anak)*. Bandung: yrama widya.
- Aziz, S. (2015). *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media Title.
- Darmadi, H. (2012). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, R. (2014). Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Perkembangan Moral Siswa Kelas IV dan V di MI Darul Falah Ngrangkok Klampisan Kandangan Kediri, 2(2), 76–93.
- Glover, R. (1997). Relationship in Moral Reasoning and Religion Among Members of Conservative, Moderate and Liberal Religious. *Journal of Social Psychologi*, 137, 247–255.
- Handitya, B. (2018). Peran Pendidikan dalam Membangun Moral Bangsa di Era Disrupsi. In *Prosiding Seminar Nasional Jurusan Politik dan Kewarganegaraan* (pp. 41–52). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hermansyah. (2000). *Metode Pengembangan Agama, Moral, Disiplin dan Afeksi*. Bandung: Depdiknas.
- Hidayat, O. S. (2015). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hufad, A. (2000). Peran Keluarga Inti dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1).
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260.
- Kurnia, I. (2008). *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan

- Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia. Retrieved from <https://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>
- Saepudin, A. (2009). Implementasi Pendidikan Sepanjang Hayat pada Institusi Keluarga. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2). Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/download/1218/859>
- Sjarkawi. (2011). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudiapermana, E., & Pendahuluan, A. (2009). Pendidikan Informal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2).
- Surya. (2003). *Bina Keluarga*. Semarang: Aneka Ilmu.